Harian Jogja (Hal.6/HLD) **Jumat, 11 Juli 2025**

JARING PENGAMAN SOSIAL

Rp9 Miliar Disiapkan untuk JPS

SLEMAN—Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Sleman menyampaikan realisasi program Jaring Pengaman Sosial (JPS) selama semester I 2025 mencapai Rp9 miliar. Dari jumlah itu JPS Pendidikan menyedot Rp5,6 miliar.

Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinsos Sleman, Sarastomo Ari Saptoto, mengatakan ada total 4.281 pemohon JPS dengan rincian 2.257 pemohon pada Februari–April dan 2.024 pemohon pada Mei–Juni 2025.

JPS Pendidikan terbagi dalam dua macam, Pendidikan Mahasiswa dengan 412 pemohon dengan nominal bantuan Rp1,6 miliar dan Pendidikan dengan 2.187 pemohon dengan nominal bantual Rp4 miliar. Selama tiga tahun terakhir, lanjut Ari, rata-rata serapan JPS dari total ketersediaan anggaran sebesar 60%-70% berasal dari sektor pendidikan.

"Salah satu kasus yang mendapat bantuan dari JPS Pendidikan itu ada siswa sudah lulus tapi belum bisa ambil ijazah karena masih ada tunggakan," kata Ari dihubungi, Kamis (10/7).

Kemudian, JPS Kesehatan ada 337 pemohon dengan nominal bantuan Rp483,3 juta. Salah satu kasus di sektor kesehatan adalah keracunan di Padukuhan Krasakan, Kalurahan Lumbungrejo, Tempel, Sleman, pada Februari 2025.

Pengobatan korban keracunan tersebut ditanggung Pemkab Sleman melalui JPS Kesehatan. Menurut Dinsos, Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman mengklaim JPS dengan total Rp223.987.046.

Kemudian ada JPS Sosial yang terbagi dalam empat macam, yakni orang telantar dan pemakaman dengan 71 pemohon dengan nominal bantuan Rp71,1 juta, lalu bantuan hukum 49 pemohon dengan nominal Rp123 juta, *stunting*/pengajuan Dinkes 646 pemohon dengan nominal Rp872,1 juta, dan sosial 579 pemohon dengan nominal Rp1,8 miliar.

Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos Sleman, Ludiyanta, mengatakan dia menangani sejumlah kasus yang akhirnya menyerap JPS Sosial. Kasus itu meliputi orang telantar, kehabisan bekal, lansia telantar, hingga difabel yang butuh alat bantu.

Salah satu contoh kasus orang telantar adalah bayi. Pada 2024 ada tiga bayi telantar dan semester I 2025 ada satu bayi telantar.

"Paling baru ada bayi mau dibuang orang tuanya di daerah Klebengan. Bayi ini masih ada bercak darah, baru saja dilahirkan. Bayi ini nanti dirawat neneknya. Kami akan memberi bantuan lewat jaring pengaman sosial. Tapi memang kami masih perlu komunikasi dengan beberapa pihak," kata Ludiyanta. *(Andreas Yuda Pramono)*